

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat untuk belajar banyak hal, terutama tempat untuk mendapatkan ilmu yang nantinya akan berguna di masa depan. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan dan pendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah memiliki berbagai tingkatan, yaitu dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Masing-masing tingkat sekolah memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, tetapi semuanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Abdur (2015) sekolah yang bermutu adalah sekolah yang di mana semua sumber daya yang ada di sekolah bekerja sama dengan baik demi berlangsungnya proses belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diinginkan. Kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari campur tangan kebudayaan yang terlibat untuk memperkenalkan, menghargai, memanfaatkan dan terus meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat khususnya para peserta didik. Hal ini juga merupakan tujuan dari Negara Republik Indonesia untuk mencerdaskan bangsa, yang perlu dimaknai sebagai dasar perbaikan mutu pendidikan di sekolah.

Melalui lembaga sekolah yang dianggap masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan maka sekolah dianggap baik oleh masyarakat terutama para orang tua yang ingin anak-anaknya

memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Salah satu pembelajaran yang bisa didapatkan di sekolah adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ali, 2020:37 menyatakan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia perlu menuntut optimalisasi, baik itu pada aspek materi terlebih pada aspek penggunaan metode dan teknik pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan perintah, intruksi, ajakan, peringatan atau larangan dengan tepat.

Sebagai makhluk sosial manusia pasti membutuhkan sarana untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya, maka dari itu dibutuhkan suatu wahana komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia, bahasa tidak hanya merupakan sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, emosi dan identitas tetapi juga bahasa merangkum sistem komunikasi yang kompleks, terdiri dari simbol-simbol yang disepakati, aturan-aturan sintaksis dan konvensi-konvensi pragmatik yang digunakan oleh suatu komunitas kelompok tertentu. Menurut Sri dan Gusti (Suryanto, 2011:15) Bahasa merupakan rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang memiliki makna yang dapat dimengerti oleh lawan bicara, hal ini digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain.

Seseorang dalam bertutur dapat mengembangkan komunikasi yang lisan dengan baik.

Pemahaman tentang berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan adanya sebuah bahasa masyarakat dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat lainnya. Terutama di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Bahasa sangat besar perannya dalam kehidupan makhluk sosial, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan penutur kepada lawan bicaranya dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kunci agar ketika dalam berkomunikasi bisa lancar adalah dengan memakai bahasa menurut ketetapan dan keteraturan dalam bahasa. Ketetapan dan keteraturan berbahasa itu tentu membutuhkan sebuah pengetahuan dan pemahaman yang luas mengenai ilmu kebahasaan. Salah satu cabang yang mempelajari mengenai asal usul sebuah bahasa merupakan ilmu bahasa linguistik pada umumnya, berisi tentang cabang ilmu bahasa, diantaranya ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik di mana pada bidang tersebut saling berkaitan.

Seorang Penutur dalam berbahasa pastinya tidak hanya menuturkan satu kata saja namun bisa lebih dari dua kata yang dapat membentuk sebuah kalimat. Kalimat dalam berbahasa dapat membentuk sebuah komunikasi yang jelas dan lebih mudah dipahami oleh lawan bicara. Kalimat adalah serangkaian kata yang membentuk suatu pikiran atau gagasan yang utuh dan jelas sesuai dengan aturan yang ada. Pengertian kalimat menurut Kridalaksana (Sukini 2010) mengatakan bahwa

“Kalimat adalah satuan bahasa yang relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan baik secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa.”

Kalimat menurut Fokker (dalam Ruruk 2022:86) yaitu “Kalimat sebagai ucapan bahasa yang memiliki arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan turun naiknya suara.” Dalam melakukan sebuah tuturan atau berkomunikasi dengan individu lain tanpa kita sadari bahwa dalam tuturan itu mengandung sebuah kalimat. Salah satu jenis kalimat yang dipakai dalam berkomunikasi adalah kalimat imperatif, kalimat yang sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Kalimat imperatif menurut Ramlan (Ruruk, 2022:111) adalah “Kalimat yang mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara.” Kalimat imperatif atau yang biasa disebut dengan kalimat perintah bertujuan untuk memberikan sebuah perintah atau bisa juga memberikan sebuah larangan kepada lawan bicara dan memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan perintah ataupun larangan dari penutur, itu semua tergantung dari konteks atau hal yang diinginkan oleh penutur.

Pentingnya memahami kalimat imperatif dalam kehidupan sehari-hari, dalam tuturan yang diucapkan dengan lawan bicara. Khususnya di lingkungan sekolah pasti banyak kalimat atau tuturan yang diucapkan itu mengandung sebuah kalimat imperatif, entah itu komunikasi antar guru ataupun sesama peserta didik. Di mana dalam berkomunikasi dengan lawan bicara sadar atau tidaknya penutur dalam mengucapkan sebuah kalimat imperatif atau kalimat perintah dan memahami maksud dari tuturannya tersebut.

Mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah sangat penting untuk dipelajari, selain bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan Negara Indonesia, dalam pelajaran ini pun dapat belajar hal yang membahas tentang kalimat imperatif. Peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dimaksud dengan kalimat imperatif ini, yang dapat melatih kemampuan siswa dalam melakukan komunikasi yang baik dan sesuai ketetapannya. Hal ini bisa menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik dalam berbahasa.

Dari uraian latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saluputti memahami kalimat imperatif, hal ini didasarkan pada pertimbangan dalam proses belajar mengajar, di mana kalimat ini sangatlah penting karena tanpa adanya sebuah kalimat imperatif interaksi antar lawan bicara dalam berkomunikasi tidak akan berjalan dengan baik, karena pastinya dalam sebuah tuturan yang diucapkan ada saja kalimat yang mengucapkan kalimat imperatif.

B. Batasan Masalah

Jenis kalimat dalam bahasa Indonesia sangatlah luas pembagiannya. Maka dari itu, penulis lebih memfokuskan pada jenis kalimat imperatif. Oleh karena keterbatasan yang dimiliki penulis, untuk itu penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada kemampuan siswakeselas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* Memahami Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kemampuan atau ketidakmampuan siswa kelas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* memahami Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan atau ketidakmampuan siswa kelas *VII SMP Negeri 1 Saluputti* memahami Kalimat Imperatif Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam bidang ilmu pendidikan maupun bagi pembaca baik itu secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kemampuan siswa dalam memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan cara belajar siswa memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia.

- b) Bagi siswa, dapat meningkatkan pengetahuan dalam memahami kalimat imperatif bahasa Indonesia.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian.